BAB II

Tindakan Sosial Max Weber dan Relevansinya dalam Memahami Perilaku Peziarah di Makam Syekh Maulana Ishak

Untuk menjelaskan fenomena yang di angkat oleh peneliti yaitu ZIARAH MAKAM Studi Kasus Kegiatan Keagamaan Peziarah di Komplek Makam Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

A. Pengertian Tindakan Sosial

Menurut peneliti teori yang membahas tentang adanya tujuan terkait yang melatarbelakangi dilakukan seseorang ini, sangat baik untuk dipakai dalam memahami konteks penelitian dalam bab ini, penulis akan menguraikan sub bahasan sebagai berikut. Beberapa pendapat yang mencoba mendefinisikan teori tindakan sosial yang di pengemuka oleh Max Weber pertama kali dan mencoba mengasumsikan teori tersebut.

Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Tindakan sosial bagi Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain, atau inti dari tindakan sosial yaitu “tindakan yang penuh arti”.

Talcot Parsons lebih berhati-hati sekali dalam membedakan antara Teori aksi dengan Teori Behaviorsme atau perilaku. Menurutnya suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subyektif.

Menurut Hingle karya Mac Iver adalah tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.

Pengemuka Campbell bahwa tindakan afektif dan tindakan tradisional lebih hanya merupakan tindakan tanggapan atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bisa dimengerti sebagai kurang berarti. Sekalipun demikian kedua tindakan itu pada waktu tertentu bisa berubah menjadi tindakan.

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Peneliti memilih tindakan sosial yang dimaksudkan Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Teori tindakan sosial memandang bahwa manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Setelah memilih sasaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Sosiolog mengapresiasikan lingkungan sosial di mana mereka berada, memperhatikan tujuan – tujuan warga masyarakat yang bersangkutan dan oleh sebab itu berupaya memahami tindakan mereka.[1]Webber membedakan tindakan dari tingkah laku pada umumnya dengan mengatakan bahwa sebuah gerakan bukanlah sebuah tindakan kalau gerakan itu tidak memiliki makna subjektif untuk orang yang bersangkutan. Ini menunjukkan bahwa seorang pelaku memiliki sebuah kesadaran akan apa yang ia lakukan yang bisa dianalisis menurut maksud-maksud, motif-motif dan perasaan-perasaan sebagaimana mereka alami.

Dalam masyarakat modern, dimana kemajuan teknologi yang terus berkembang, arus globalisasi yang tidak terbendung. Ada satu fenomena kehidupan yang cukup menarik untuk dicermati, yaitu membeludaknya jumlah peziarah ke makam, baik makam wali maupun makam keramat. Salah satu makam yang dianggap keramat oleh masyarakat sekitar adalah makam Syekh Maulana Ishak. Makam bisa disebut keramat jika penghuni makam tersebut adalah orang yang memiliki pengaruh di masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berbentuk kharisma.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Max Weber bahwa kharisma adalah suatu kelebihan tertentu yang terdapat dalam karakter dan kepribadian seseorang. Kharisma akan diterapkan pada suatu mutu tertentu yang terdapat pada kepribadian seseorang, yang karenanya dia terpisah

[1]George Ritzer, *Sosiologi ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta; PT.RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang biasa dan diperlukan sebagian orang yang dianugerahi kekuasaan atau mutu yang bersifat adiduniawi, luar biasa, atau sekurang-kurangnya merupakan kekecualian dalam hal-hal tertentu.[2] Seseorang yang memiliki kharisma biasanya diperlukan secara istimewa dalam masyarakat karena dianggap sebagai orang yang dianugerahi kekuasaan, sehingga para pengikut yang setia memiliki komitmen terhadap normatif atau moral yang digambarkannya atau dicontohkannya.

Menurut Weber, otoritas kharisma biasanya ada dalam tokoh-tokoh agama, karena mereka condong dihormati dan ditiru. Ketika otooritas kharisma ada pada tokoh-tokoh agama, karena mereka condong dihormati dan ditiru. Ketika otoritas kharisma ada pada tokoh-tokoh agama makam ada dua kemungkinan yang mungkin terjadi. Kemungkinan pertama, kharisma tersebut bisa berlangsung lama dan bisa juga bersifat sementara saja.

C. Relevansi

Kepercayaan masyarakat pada makam keramat diakui atau tidak diakui atau tidak berangkat dari sebuah pemahaman teologis yang berawal dari ajaran tasawuf yang menggambarkan tentang sosok yang memiliki karomah tersebut. Yang mana ada tiga hal yang menonjol pada diri mereka, yakni karomah, barokah, dan syafaat. Ketiga hal itu melekat dan menjadikannya sebagai tokoh keramat, baik ketika hidup ataupun sudah meninggal, sehingga untuk mencari tiga hal itulah makamnya menjadi

[2]Doyle Paul Jhonso, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, jil. 1, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat ziarah. Weber melihat perkembangan linear dari masyarakat searah meningkatnya rasionalitas masyarkat. Di lain pihak, Weber menyebut tiga wewenang yang ada dalam masyarakat yang akan selalu beralih (siklus). Pada saat tertentu masyarakat mayarakat memiliki wewenang kharismatik dan dan mengalami rutinisasi sehingga beralih menjadi wewenang tradisonal, hingga wewenang rasional kemudian menjadi wewenang kharismatik lagi dan begitu seterusnya,

Ajaran calvin tentang takdir dan nasib manusia di hari nanti, menurut Weber adalah merupakan kunci utama dalam hal menentukan sikap hidup daripara penganutnya. Takdir telah ditentukan; keselamatan diberikan Tuhan kepada orang terpilih dan berusaha untuk memerangi segala keraguan dan godaan setan, sebab ketiadaan kepercayaan, berarti kurangnya rahmat. Untuk memupuk kepercayaan pada diri itu maka manusia haruslah bekerja keras. Sebab, hanya kerja keras saja satu-satunya yang bisa menghilangkan keraguan. Relegius dan memberikan kepastian akan rahmat.

Penelitian ini menggunakan teori rasionalitas, sebuah konsep suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.

Tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. Harapan-harapan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional.[3] Menurut Weber dalam bukunya Doyle Paul john konsep rasionalitas diklasifikasikan ke dalam empat tipe tindakan sosial diantaranya yaitu:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini dapat dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian terlebih dahulu antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya dalam upacara haul Syekh Maulana Ishak, terlebih dahulu masyarakat sudah mempertimbangkannnya antara kebaikan dan kemudhorotanya. Jadi, memilih mengadakan haul merupakan tindakan rasional yang instrumental.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Misalnya ketika masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan mengadakan upacara haul Syekh Maulana Ishak sesuai dengan keyakinan masing-masing. Bisa saja tindakan semacam itu bagi masyarakat lain tidak masuk akal *(Irrasional)*,

[3]Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi bagi masyarakat Kemantren tetap rasional dan dianggap memberikan manfaat.

3. Tindakan Tradisional

Adalah tindakan yang tidak rasional. Artinya seseorang di dalam melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Misalnya, masyarakat dalam mengadakan upacara haul Syekh Maulana Ishak hanya berdasarkan pada tradisi-tradisi leluhur yang harus dilestarikan, tidak memperhatikan buat apa dan bagaimana bila upacara telah dilakukan.Haul menghadirkan nuansa kaharisma seorang leluhuryang datang sebagai manifestasi dari kharisma tersebut. Semakin besar kharismanya maka semakin besar nuansa haul tersebut. Maka tak salah bila haul Syekh Maulana Ishak tetap memiliki pengaruh bagi masyarakatDesa Kemantren.

4. Tindakan Afektif

Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa. Tindakan ini terjadi pada orang yang tertawa kegirangan, menangis karena orang tuanya meninggal dunia, dan sebagainya. Misalnya seseorang yang membawa makanan dalam upacara haul yang sudah ditentukan meskipun orang lain berpendapat jenis makanan itu dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remeh, tapi di dalam masyarakat itu sendiri mempunyai pengaruh yang luar biasa.

Pada dasarnya ritual haul Syekh Maulana Ishak dianggap sebagai salah satu bentuk upacara adat tradisional dalam budaya Jawa yang mengandung makna filosofi serta memiliki simbol-simbol yang berkaitan dengan kehidupan manusia Jawa (perilaku, sikap, pranata sosial, etika) yang berguna bagi peningkatan kualitas budi pekerti luhur.

Dengan hal itu, Max Weber bermaksud menyatakan bahwa di dalam tindakan tercakup semua perilaku manusia asalkan pelakunya menyandangkan sebuah makna subjektif pada tindakan. Itu artinya Max Weber mengacu pada anggota-anggota masyarakat secara individual yang sedang melakukan sesuatu dengan sengaja atau dengan tujuan tertentu dan dia juga mengacu pada praktek-praktek anggota lain di dalam masyarakat yang bersangkutan dalam menyandang makna pada suatu tindakan untuk membuatnya menjadi sebuah tindakan yang bermakna.Jadi, dengan teori Max Weber tersebut menunjukkan bahwa ritual haul yang dilakukan oleh masyarakat Kemantren merupakan ritual yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan berkah dari seorang leluhur yang hidup sebelumnya yang dianggap berjasa sehingga perlu dimintai berkah dan petunjuk. Oleh sebab itu, tindakan tersebut bukanlah sekedar bertindak tapi lebih mengedepankan tujuan yang hendak dicapai, yaitu berkah.

Keempat pandangan Max Weber di atas, kalau kita mencoba untuk menganalisa terhadap pandangan keempat yang telah dipaparkan di atas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dapat digolongkan terhadap tindakan sosial yang memberikan pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta juga strukturnya yang menyangkut pola itu.

Tindakan Tradisional

Namun bagi penulis yang lebih tepat dan relevan digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan tradisional. Dimana tindakan tersebut sangat sesuai sekali dengan pelestarian haul Syekh Maulana Ishak yang ada di desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Upacara haul Syekh Maulana Ishak dapat digolongkan pada tindakan tradisional, dimana tindakan tersebut dilakukan hanya karena kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya. Dalam tindakan tradisional pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu sudah dilakukan demi sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman terdahulu. Termasuk pelestarian tradisi haul yang berada di Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, ketika mengadakan ritual haul Syekh Maulana Ishak sesuai dengan keyakinan masing-masing masyarakat beranggapan upacara haul Syekh Mualana Ishak harus dilestarikan dalam rangka memberikan hormat dan ungkapan terima kasih. Tindakan semacam itu merupakan tindakan tradisional, tindakan yang hanya didasarkan pada kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dan dianggap penting untuk dilestarikan.

Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa tindakan sosial merupakan suatuproses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan subjektif tentang saranadan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, kesemuanya itu dibatasikemungkinan-kemungkinan oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dannilai-nilai sosial. Di dalam menghadapi situasi yang bersifat kendala baginya, aktor mempunyai sesuatu di dalam dirinya berupa kemauan bebas.

Yang dimaksud dengan aktor dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan peziarah di komplek makam Syekh Maulana Ishak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. sedangkan kondisi situasional adalah adanya aktivitas tradisi ziarah yang ada di makam syekh maulana ishak.

Dalam tindakan tradisional pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting perilaku tindakan itu sudah dilakukan demi sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman terdahulu. Termasuk pelestarian tradisi ziarah makam yang berada di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Sesuai dengan keyakinan masing-masing masyarakat beranggapanupacara haul Syekh Maulana Ishak harus dilestarikan dalam rangka memberikan hormat dan ungkapan terima kasih. Tindakan semacam itu merupakan tindakan tradisional, tindakan yang hanya didasarkan pada kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dan dianggap penting untuk dilestarikan.

Aktivitas tradisi ziarah dapat dilihat dalam perspektif sosiologi yang menekankan pada aspek kelakuan yaitu sebagai suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan secara tetap menurut waktu dan keperluan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id